

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan atau aktivitas pertanian sudah dimulai sejak manusia mulai memilih pola hidup menetap. Upaya untuk menyimpan persediaan bahan makanan dilakukan dengan menanam bahan makanan yang bisa di simpan dalam jangka waktu lama, minimal sampai tiba musim panen berikutnya. Peralatan yang di pakai juga berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Secara umum, pada awalnya pekerjaan pertanian lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia. Sebelum teknologi dan peralatan mesin di kenal, aktivitas pertanian lebih banyak dilakukan dengan bergotong royong. Sejalan dengan perkembangan waktu, dengan semakin bervariasinya aktivitas dalam perekonomian teknologi pertanian juga semakin berkembang. Sukartini & Achmad, (2013)

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak diusahakan sebagai sumber pangan utama di Indonesia. Upaya peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Perbaikan teknologi budidaya telah terbukti mampu meningkatkan produksi padi secara nyata. Berkaitan dengan hal tersebut maka teknologi panen yang tepat akan mampu meningkatkan mutu beras yang dihasilkan. Peningkatan mutu beras ini mampu memberikan nilai tambah pada beras, dengan demikian teknologi yang tepat saat panen harus dilakukan secara terpadu untuk keberhasilan peningkatan mutu beras dan mengurangi susut bobot. Kebutuhan tersebut membuat para petani berusaha untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian mereka. Salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan penggunaan teknologi alat dan mesin pertanian. Dalam dekade terakhir telah berkembang penggunaan mesin pemanen. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi keterbatasan tenaga kerja di pedesaan, Mesin panen yang diintroduksikan salah satunya seperti *combine harvester*. Saputra, (2021)

Dahulu petani memanen padi secara tradisional dengan menggunakan alat panen sederhana yaitu ani-ani dan sabit. Alat ini memiliki banyak kekurangan, terutama karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk perhektarnya.

Meskipun alat ini banyak kekurangannya tetapi menjadi peluang bagi sebagian petani terutama buruh tani untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan, serta menjadi ajang kegiatan sosial. Sudah menjadi tradisi bahwa tanaman padi biasanya ditanam serentak demikian juga saat panen juga serentak dan tepat waktu. Pada saat ini ketersediaan tenaga kerja dalam pengelolaan di bidang pertanian makin langka dan terbatas . Untuk mengatasi kondisi tersebut maka sangat penting untuk memanfaatkan peralatan dan mesin di bidang pertanian, agar tenaga kerja manusia semakin efektif. Keterbatasan ini baik mulai dari penyiapan lahan pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, panen, penanganan pasca panen, maupun pengolahan hasil. Anas et al., (2020)

Pada saat ini proses panen yang biasanya menggunakan alat-alat panen padi tradisional kini beralih ke penggunaan mesin pemanen padi modern *combine harvester*, selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil, dikarenakan prinsip kerja alat pemanen padi kombinasi ini selain memotong padi (*reaping*), juga merontok (*threshing*) juga sekaligus mengemas gabah (*packing*) ke dalam karung. Selain mengefesienkan waktu dan biaya saat panen, alat panen padi ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan dengan menggunakan alat panen *combine harvester*, hal ini menjadi peluang tersendiri bagi pengusaha yang bergerak di sektor pertanian untuk memperoleh keuntungan dari usaha tersebut. Purba et al., (2015)

Alat panen padi *combine harvester* yang digunakan menjadi contoh inovasi-inovasi yang dibuat untuk dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas khususnya pada kegiatan pemanenan. Mesin *combine harvester* mampu menghemat pengeluaran saat pemanenan padi dan perontokan, kebutuhan tenaga kerja, dan meminimalisasi waktu panen yang bisa sampai berhari-hari. Mesin panen *combine harvester* dapat meningkatkan kerja dua kali lipat dari pada memotong padi secara manual dan pada saat perontokan padi tingkat kehilangan hasil panen dapat ditekan dengan menggunakan mesin *combine harvester*, Jika ditinjau dari seluruh wilayah di Kabupaten Jember, Hasil pertanian padi di Kecamatan Wuluhan cukup tinggi, Luas lahan panen dikecamatan wuluhan pada

tahun 2020 sekitar 4,731 ha dengan produktifitas 75,67 kw/ha dan jumlah produksi mencapai 35,798 ton.

Table 1.1 Luas Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
Kencong	6.689	64,23	42.958
Gumukmas	6.885	66,19	45.567
Puger	5.912	67,41	39.853
Wuluhan	4.731	75,67	35.798
Ambulu	3.633	71,58	26.004
Tempurejo	3.441	62,26	21.426
Silo	4.411	55,13	24.319
Mayang	4.976	60,32	30.016
Mumbulsari	6.128	61,54	37.714
Jenggawah	6.934	67,92	47.096
Ajung	7.681	63,07	48.446
Rambipuji	6.654	60,40	40.191
Balung	5.666	69,65	39.466
Umbulsari	3.078	62,00	19.082
Semoro	4.781	59,87	28.625
Jombang	6.775	52,72	35.719
Sumberbaru	7.166	59,33	42.518
Tanggul	7.269	58,62	42.608
Bangsalsari	8.080	63,97	51.693
Panti	6.059	60,68	36.763
Sukorambi	3.751	56,32	21.129
Arjasa	3.399	52,12	17.714
Pakusari	3.491	62,75	21.909
Kalisat	3.950	62,04	24.505
Ledokombo	8.766	59,89	52.502
Sumberjambe	4.633	58,20	26.965
Sukowono	4.694	57,39	26.942
Jelbuk	2.561	54,94	14.072
Kaliwates	1.567	61,11	9.574
Sumbersari	3.119	60,99	19.023
Panti	3.466	62,59	21.692
Kabupaten Jember	160.347	61,86	991.892

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2020.

Desa Lojejer adalah salah satu Desa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Sulakdoro, Dusun Kepel dan Dusun Krajan. Hasil pertanian desa ini juga cukup tinggi dengan penggunaan alat panen yang beragam tetapi di ketiga dusun ini sudah ada beberapa petani yang beralih kepemakaian mesin *combine harvester*. Penggunaan mesin *combine harvester* banyak manfaat yang akan dirasakan oleh petani, akan tetapi penyediaan mesin ini

sebagai inovasi baru tidak serta merta direspon dengan baik oleh petani. Secara psikologis, ketika petani dihadapkan pada pilihan teknologi baru respon petani tentunya akan beragam, tergantung pada berbagai pertimbangan, bahkan ada petani yang sudah menggunakan inovasi tersebut kembali ke teknologi usatani lama karena alasan tertentu. Hendayana (2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon petani terhadap penggunaan *combine harvester* dan untuk mengetahui dampak penggunaan mesin *combine harvester* padi terhadap usahatani padi di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* pada usaha tani padi?
2. Bagaimana dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap produktivitas usaha tani ?
3. Apakah terdapat perbedaan produktivitas usaha tani padi antara petani pengguna dan bukan pengguna *combine harvester* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis respon petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* pada usaha tani padi
2. Menganalisis dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap produktivitas usaha tani
3. Menganalisis perbedaan produktivitas usaha tani padi antara petani pengguna dan bukan pengguna *combine harvester*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pandangan petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* dalam usaha tani padi

2. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada petani tentang langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan mesin *combine harvester* dan memaksimalkan hasil panen.
3. Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang respon petani yang selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor faktor yang mempengaruhi respon petani, strategi pengembangan teknologi pertanian atau peningkatan keberlanjutan dalam penggunaan mesin *combine harvester*.
4. Masukan bagi para pembuat kebijakan pertanian. Untuk merancang kebijakan yang mendukung penggunaan mesin *combine harvester* seperti subsidi atau bantuan untuk mendorong adopsi teknologi ini untuk petani.

